

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV diperoleh fakta empirik mengenai perilaku kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah dan produktivitas serta hubungannya yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran umum perilaku kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Purwakarta dilihat dari dimensi konsiderasi yaitu perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang cenderung pada arah kepentingan bawahan, b) dimensi struktur inisiasi yaitu perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang cenderung pada tujuan madrasah. berkategori “ Cukup Baik “. Hal ini berarti bahwa perilaku kepala madrasah telah menunjukkan pola yang seimbang antara perilaku yang memperhatikan bawahan dan orientasi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan.
2. Gambaran umum budaya madrasah pada Madrasah Tsanawiyah se-kabupaten Purwakarta dilihat dari dimensi: a) Norma, b) Sikap, c). Pembiasaan yang membentuk suatu kesatuan khusus dalam sistem madrasah, berkategori “tinggi”. dengan demikian budaya yang terbentuk atas keputusan bersama, dilaksanakan dan dipertahankan oleh warga madrasah telah kondusif.
3. Gambaran umum produktivitas madrasah pada madrasah tsanawiyah se-Kabupaten Purwakarta dilihat dari dimensi: a) Fungsi Layanan Managerial b) Fungsi Layanan Akademik dan c) Output Madrasah yang merupakan pemberdayaan segala sumber belajar dan penciptaan suasana yang kondusif dimana siswa dapat belajar secara lebih baik. berkategori “tinggi”.

4. Perilaku kepemimpinan kepala madrasah terhadap produktivitas madrasah berpengaruh positif dan signifikan, dalam kategori cukup kuat. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa besarnya pengaruh 35,16 %. Untuk itu betapa penting peran kepemimpinan kepala dalam menggerakkan berbagai sumberdaya dimadrasah terhadap produktivitas madrasah. Indikator yang dapat dilihat antara lain : orierntasi pada tujuan, mengadakan supervisi , orientasi inovasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya produktivitas madrasah dijelaskan oleh perilaku kepemimpinan kepala madrasah.
5. Budaya madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas madrasah, dalam kategori “cukup kuat”. Hasil ini memberikan informasi bahwa besarnya pengaruh 31,14%. Indikator budaya madrasah yang mempengaruhi produktivitas madrasah dilihat dari: peraturan yang membangkitkan motivasi kerja dan belajar, sikap positif yang ditanamkan, pembiasaan, sikap optimis. Dengan demikian maka tinggi rendahnya produktivitas, juga dijelaskan oleh budaya madrasah.
6. Secara simultan perilaku kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas madrasah pada kategori cukup kuat ($r = 0,709$). Hasil ini memberikan informasi bahwa besar pengaruh 50,27% Dengan demikian maka terdapat pengaruh dari faktor lain sebesar 49,73%. Pengaruh yang sebesar itu juga dikarenakan pola hubungan perilaku kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah pada kategori kuat ($r = 0,601$). Hal ini menunjukkan bahwa melalui perilaku kepemimpinan yang ideal dan penerapan budaya madrasah yang kondusif akan membawa pengaruh pada produktivitas madrasah, yang terdiri atas fungsi pelayanan managerial yang memberikan pelayanan pada kebutuhan guru, siswa dan hubungan madrasah dengan orangtua siswa, fungsi layanan akademik yang merupakan layanan bagi perkembangan siswa dilihat dari aspek kognisi, ketrampilan, sikap dan

kecakapan guru serta output madrasah yang menggambarkan hasil pembelajaran siswa baik kenaikan kelas maupun lulusan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa hasil yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama berkaitan dengan perilaku kepala madrasah dan budaya madrasah, beberapa indikator yang lemah dan perlu mendapat perhatian

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel perilaku kepemimpinan kepala madrasah di kabupaten Purwakarta terdapat indikator yang mendapat skor rendah seperti memperhatikan keadaan dan karier guru. Arikunto, S (2003:187) mengatakan "Kepemimpinan pendidikan adalah kegiatan-kegiatan seperti mengeksplorasi, membantu, melakukan, eksperimen, mendorong dan mendukung yang diarahkan pada pengembangan belajar mengajar". Sejalan dengan hal itu Yukl (1994) berpendapat bahwa: "Kepemimpinan akan memperdayakan para pengikutnya untuk berkinerja secara efektif dengan membangun komitmen mereka terhadap nilai-nilai baru mengembangkan ketrampilan dan kepercayaan mereka, menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangannya inovasi dan kreatifitas".

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, membantu guru dalam menentukan kurikulum sesuai minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala madrasah harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar siswa, kepala madrasah harus mampu menilai sifat dan kemampuan guru, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan guru.

Untuk itu yang dapat dilakukan dalam memperhatikan keadaan dan karier guru adalah

sebagai berikut: 1) Mengikuti sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan atau workshop atau kegiatan MGMP yang berkaitan dengan peningkatan profesi guru; 2) Memberi motivasi dan sekaligus mengizinkan guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke S2 dalam peningkatan jenjang karier; 3) Melakukan upaya memberi rewards dan incentives atas kontribusinya pada pengembangan madrasah; 4) Melakukan supervisi pembelajaran; 5) Memberi contoh menyampaikan pembelajaran yang baik pada siswa.

1. Berdasarkan penelitian pada variabel budaya madrasah, indikator memahami iklim madrasah memperoleh skor yang rendah dibanding indikator lain, hal ini berkaitan dengan sub indikator memahami visi, misi dan tujuan madrasah. menurut Deroche (1987) ada empat ciri budaya sekolah yang efektif antara lain: 1) Komitmen yang kuat terhadap pemahaman dan pelaksanaan visi dan misi; 2) Struktur dan perintah; 3) Dukungan bagi interaksi sosial; 4) Dukungan bagi kegiatan-kegiatan intelektual dan belajar. demikian pula Robbins (1993:609-614) mengatakan bahwa proses pembentukan budaya organisasi sekolah bermula dari adanya pendiri atau tokoh para pendiri yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pendirian organisasi sekolah. Mereka memiliki visi tentang apa dan bagaimana organisasi sekolah yang dibangun, yang selanjutnya dibuat komponen kekuatan yang akan memantapkan budaya sekolah melalui seleksi para pendiri sehingga muncul kepermukaan dengan karakteristik budaya yang khas, sehingga tepat apa yang disampaikan Caldwell jawaban atas pertanyaan diantaranya ; 1) Apa tujuan pendidikan ? 2) Apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut ? 3) Apa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang layak ditanyakan dalam program pendidikan disekolah ?

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut hal yang dapat ditindaklanjuti berkaitan dengan temuan yang ada di madrasah kabupaten Purwakarta melalui;

- 1) Bila visi, misi dan tujuan madrasah telah ada oleh pendiri madrasah maka perlu diadakan bedah visi, misi dan tujuan madrasah oleh seluruh warga madrasah juga komite

sehingga dapat ditinjau apakah visi dan misi masih relevan dan dapat terukur dengan kurun waktu yang ditetapkan. 2) Visi, misi yang dibentuk dilandasi dengan kebutuhan masyarakat pengguna pendidikan.

3) Bentuk kegiatan madrasah berkaitan dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

2. Berdasarkan penelitian pada variabel produktivitas pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Purwakarta, Kelengkapan sarana prasarana pembelajaran dan fasilitas pembelajaran memperoleh skor rendah dibanding indikator lain. hal ini berkaitan dengan sub variabel memiliki fasilitas penunjang pembelajaran. Menurut Thomas J. Alan menyatakan bahwa pada fungsi produksi administrasi dalam produktivitas yang berhubungan dengan pelayanan kebutuhan guru dan siswa seperti ketersediaan buku-buku pembelajaran, perlengkapan mengajar, fasilitas lain yang menunjang pembelajaran. Edwar Sallis (2006) menyatakan hal yang sama bahwa “Ada banyak sumber dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, dorongan orangtua, sumberdaya yang melimpah, kepemimpinan yang efektif, perhatian terhadap anak didik, kurikulum yang memadai, atau kombinasi dari semuanya.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut hal yang dapat ditindaklanjuti dalam hal ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran dengan cara: 1) sekolah menjalin kerjasama atau keterlibatan orangtua dalam pengadaan fasilitas yang penting dalam peningkatan pembelajaran siswa 2) Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan telah mengupayakan penjaminan mutu pendidikan dengan delapan standar minimalnya dengan upaya mendata kebutuhan sekolah khususnya tingkat dasar dan menengah 3) Tidak menjadikan kendala vital bagi perkembangan produktivitas madrasah karena ada faktor lain yang justru sangat menentukan dalam produktivitas madrasah yaitu kompetensi guru dan kesiapan siswa sebagai peserta pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, 2) Diskusi dengan rekan pengajar lain tentang bagaimana strategi dan metode pembelajaran yang cocok dalam salah satu pokok bahasan, hal ini dapat dilakukan dengan rekan satu sekolah atau forum MGMP. Disamping kelemahan, indikator yang telah baik atau kuat seperti : a) Melaksanakan peran kepala madrasah dalam beorientasi pada tujuan, b) supervisi, memberikan contoh dan pembinaan pada pelaksanaan tugas, c) telah terbina motivasi kerja dan belajar dan lain sebagainya, maka peran kepala madrasah dalam hal ini yang diharapkan adalah:

- a) Menjaga stabilitas madrasah
 - b) Jangan cepat merasa puas dengan kinerja atau budaya yang diterapkan
 - c) Selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d) Membuat kerangka dalam evaluasi diri madrasah secara bersama dalam tim pengembangan sekolah dan kurikulum.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan agar kedepan dapat diteliti variabel bebas lainnya yang mempengaruhi produktivitas madrasah seperti kinerja guru, ketersediaan fasilitas pembelajaran, iklim madrasah dan lain-lain. Selain itu penelitian diharapkan dapat dilakukan pada setiap jenjang pendidikan dalam upaya meningkatkan produktivitas madrasah sekaligus mutu pendidikan secara umum.